

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun secara signifikan memiliki banyak dampak ekonomi salah satunya di bidang perbankan syariah. Indonesia sebagai sebuah negara berpendudukan muslim terbesar di dunia baru pada akhir-akhir abad XX ini memiliki bank-bank yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Pada awal-awal berdirinya negara Indonesia perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau sistem bunga bank (*interest system*). Pada tahun 1983 dikeluarkan kebijakan berkaitan dengan pemberian keleluasan penentuan tingkat suku bunga, termasuk bunga nol persen.<sup>1</sup>

Di Indonesia, lembaga keuangan syariah bermula dari pendirian koperasi Ridha Gusti di Jakarta dan Baitul Tamwil Salman di Bandung pada tahun 1980-an. Sementara Bank Islam yang pertama adalah Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1992. Di latarbelakangi krisis ekonomi dan moneter tahun 1998 dan keluarnya Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan.<sup>2</sup> Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “*badan usaha*

---

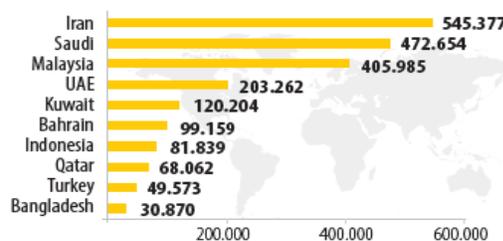
<sup>1</sup>Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 30.

<sup>2</sup>Zulkifli Zaini, *Mengelola Bank Syariah: Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah LSPP-IBI*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 5.

yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”<sup>3</sup>

Salah satu keunggulan dari bank syariah dalam menghadapi fenomena perekonomian ketika badai krisis ekonomi melanda Indonesia. Salah satunya berdampak pada sektor perbankan. Saat itu perbankan syariah juga pernah menjadi primadona karena optimalnya kinerja perbankan syariah yang semakin nyata. Pada saat terjadi krisis ekonomi tahun 1998 dan 2000, bank konvensional banyak yang terpuruk sementara bank syariah relatif dapat bertahan bahkan menunjukkan perkembangan.<sup>4</sup> Pada saat itu banyak bank yang dilikuidasi karena kinerja yang tidak sehat. Penyebab bank syariah dapat bertahan karena sistem bagi hasil, portofolio pembiayaan bank syariah dan tidak ada unsur dolar. Indonesia merupakan negara yang terbuka dan aktif dalam pasar global.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan Aset Keuangan Syariah secara Global**



Sumber: *Islamic Finance Development Report 2017*.

<sup>3</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 24.

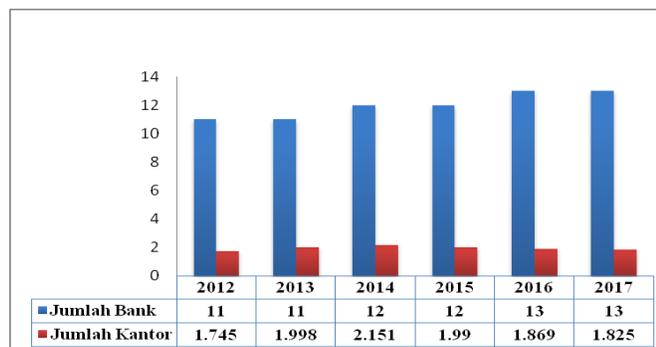
<sup>4</sup>Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori Ke Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.16.

Jika dilihat pada Gambar 1.1 Berdasarkan laporan ICD-Thomson Reuters, secara total aset keuangan syariah, Indonesia menempati posisi ke-7 dari total aset keuangan syariah dunia dengan total aset US\$81 miliar, meningkat dari posisi sebelumnya yang menempati posisi ke-9 pada laporan yang sama tahun sebelumnya. Membaiknya posisi Indonesia total aset keuangan syariah terutama didorong oleh perkembangan pesat di sektor pasar modal syariah khususnya perkembangan sukuk dan industri keuangan non-bank (IKNB).

Pada aset perbankan syariah akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp. 435,02 triliun, meningkat Rp. 69,36 triliun dari tahun sebelumnya. Peningkatan aset BUS tahun 2017 turun dari 66,11% di tahun 2016 menjadi 48,79% di tahun 2017, atau memberikan kontribusi peningkatan aset perbankan syariah sebesar Rp. 33,84 triliun. Pertumbuhan aset perbankan syariah pada tahun 2017 berdampak kepada meningkatnya *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional. *Market share* perbankan syariah di Indonesia dinilai masih kecil bila dibandingkan dengan mayoritas muslim lainnya. Hambatan yang membuat bank syariah lambat berkembang ditanah air yaitu banyak bank syariah yang belum menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah, tingkat pemahaman sekaligus kesadaran masyarakat masih kurang terhadap produk-produk bank syariah, sumber daya manusia syariah dan teknologi informasi yang kurang memadai, dan *governance*/tata kelola bank syariah yang harus ditingkatkan. Apabila regulasi sudah terpenuhi, maka perbankan syariah

akan berkembang pesat.<sup>5</sup> Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, perbankan syariah mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, hal ini dibuktikan dengan data statistik Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017:

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah**  
**Tahun 2012-2017**



Sumber: Data diolah, Otoritas Jasa Keuangan 2019.

Berdasarkan Gambar 1.2 diperoleh informasi bahwa tahun 2012-2013 jumlah BUS mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2016 terdapat penurunan dari keseluruhan total jumlah kantor. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa bank melakukan kegiatan merger, sehingga membentuk bank baru yang lebih besar. Pertumbuhan BUS yang signifikan dimulai sejak September 2016 dengan adanya konversi PBD Aceh menjadi Bank Aceh Syariah. Aset Bank Aceh Syariah mencapai Rp. 18,96 triliun atau sebesar

<sup>5</sup>Republika, “Penyebab Perkembangan Bank Syariah di Indonesia melambat”, <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/18/12/08/pjdd1q383-penyebab-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia-lambat>. (diakses 24 februari 2019, Pukul 22.43).

5,18% dari total aset perbankan syariah secara keseluruhan dan pada tahun 2019 akan disusul BPD Nusa Tenggara Barat menjadi Bank Nusa Tenggara Barat Syariah.

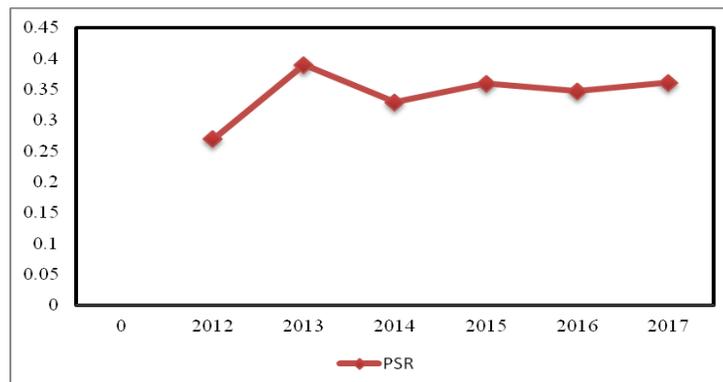
Berkembangnya *Islamic Social Reporting* (ISR) di Indonesia turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah. Hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat untuk mengenal secara lebih dalam terhadap lembaga atau institusi syariah tersebut. Konsep tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*) secara eksplisit baru dikemukakan pada tahun 1953 oleh Howard R. Bowen melalui karyanya yaitu "*Social Responsibilities Of The Businessmen*". Karya Bowen tersebut yang kemudian memberi landasan awal bagi pelaku bisnis untuk mendapatkan tujuan bisnis yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Selanjutnya pada tahun 1960, Keith Davis menambahkan dimensi lain tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Davis menegaskan bahwa ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang pelaku usaha diluar tanggung jawab ekonomi semata.<sup>6</sup> *Islamic Social Reporting* merupakan penyempurnaan pelaporan sosial yang tidak hanya mencakup peran suatu perusahaan dalam segi ekonomi tetapi juga peran dalam menunjang tinggi nilai spiritual. Dalam Islam konsep ini dianggap sebagai keharusan yang harus dilakukan oleh individu atau kelompok, termasuk juga Bank Umum Syariah. Karena konsep ini mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab bank

---

<sup>6</sup>Ismail Solihin, *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 16.

terkait fenomena sosial dan lingkungan. Dimana manusia sebagai khalifah dimuka bumi mempunyai tanggung jawab penuh untuk memegang amanah dari Allah SWT dalam menjaga seluruh isi bumi dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya pengungkapan ISR karena menunjukkan akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat. Namun apa yang sebenarnya mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan ISR belum diungkapkan secara empiris. Meskipun studi tentang pelaporan sosial telah banyak diteliti, namun penelitian tersebut mengabaikan pentingnya *Islamic Social Reporting* (ISR). Dalam ISR terdapat item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial perusahaan, ada enam tema pengungkapan yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, tema lingkungan hidup dan tema tata kelola perusahaan.

**Gambar 1.3**  
**Grafik Perkembangan *Profit Sharing Ratio* Bank Umum Syariah, tahun 2012-2017.**



Sumber: Data diolah, 2019.

Pada Gambar 1.3 memperlihatkan Pada tahun 2017, *Profit Sharing Ratio* mengalami peningkatan sebesar 36,09 % dibandingkan tahun 2014 yang hanya sebesar 32,92%. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya minat masyarakat dalam melakukan pembiayaan dan pendanaan di bank syariah, sehingga dengan bagi hasil tersebut menjadi laba bagi bank. Penyaluran pembiayaan di tahun 2017 mencapai Rp. 277,7 triliun dan mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini berarti semakin *besar profit sharing ratio* maka semakin besar pula *Islamic social reporting* pada bank umum syariah.

**Tabel 1.1**

***Research Gap Profit Sharing Ratio Terhadap Islamic Social Reporting***

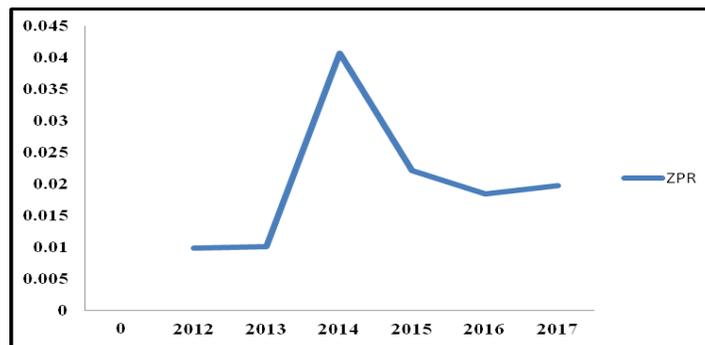
Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Profit Sharing Ratio</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	1. Naili, Norita dan Moh. Halim 2. Erlin Nanda Sasmita
	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>Profit Sharing Ratio</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	1. Yesi Desiskawati

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019.

Pada tabel 1.1 memperlihatkan bahwa Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap *Islamic Social Reporting* yang diteliti Naili, dkk dan Erlin Nanda menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif signifikan Terhadap *Islamic Social Reporting*. Hal ini juga bertentangan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Yesi Desiskawati menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Islamic Social Reporting*.

**Gambar 1.4**  
**Grafik Perkembangan *Zakat Performance Ratio* Bank Umum Syariah, tahun 2012-2017.**



Sumber: Data diolah, 2019.

Pada Gambar 1.4 memperlihatkan Pada tahun 2014, *Zakat Performance Ratio* mengalami peningkatan sebesar 4,07%, pada tahun 2015 menurun sebesar 2,19%, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 1,99%. Faktor penyebab karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam pembayaran zakat, sehingga jumlah zakat yang dikeluarkan perbankan syariah masih rendah karena berasal dari aset yang dimiliki dengan membayar 2,5% zakat dari laba yang dihasilkan dan pelayanan pembayaran zakat dengan layanan digital juga yang masih rendah. Semakin besar *Zakat Performance Ratio* maka semakin besar pula *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah.

**Tabel 1.2**

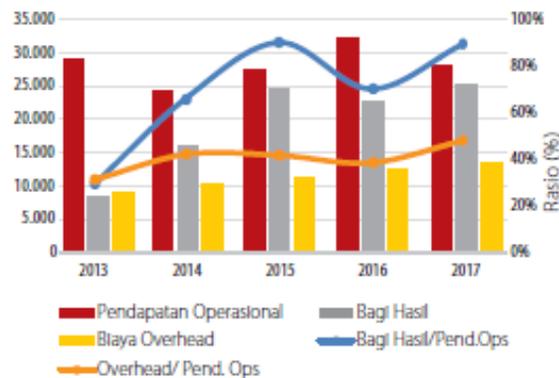
***Research Gap Zakat Performance Ratio Terhadap Islamic Social Reporting***

Pengaruh <i>Zakat Performance Ratio</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	Hasil Penelitian	Peneliti
	Terdapat pengaruh dan signifikan antara <i>Zakat Performance Ratio</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	1. Erlin Nanda Sasmita
	Tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara <i>Zakat Performance Ratio</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	2. Yesi Desiskawati

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019.

Pada tabel 1.2 memperlihatkan bahwa Pengaruh *Zakat Performance Ratio* Terhadap *Islamic Social Reporting* yang diteliti Erlin Nanda Sasmita menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* berpengaruh signifikan Terhadap *Islamic Social Reporting*. Hal ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesi Desiskawati menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Islamic Social Reporting*.

**Gambar 1.5**  
**Grafik Perkembangan *Islamic Income Ratio* Bank Umum Syariah,**  
**tahun 2013-2017.**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019.

Pada Gambar 1.5 memperlihatkan bahwa Pendapatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 7,14 triliun menurun sebesar Rp. 7,25 triliun dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp. 14,39 triliun. Pendapatan dari penyertaan, *fee*, komisi ataupun provisi meningkat sebesar 28,70% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp. 1,57 triliun menjadi Rp. 2,01 triliun.<sup>7</sup> Pendapatan syariah yang tinggi ini akan menarik banyak nasabah untuk menginvestasikan uangnya melalui pembiayaan di bank syariah sehingga meningkatkan bagi hasil dan kinerja keuangan yang diterima. Semakin besar *Islamic Income Ratio* maka semakin besar pula *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah.

<sup>7</sup>Otoritas Jasa Keuangan, “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017”, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-2017.aspx> (Diakses 17 Juli 2019, pukul 18.36).

**Tabel 1.3**

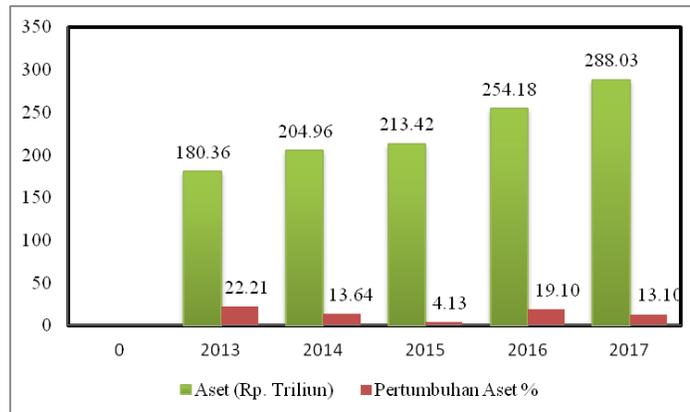
***Research Gap Islamic Income Ratio Terhadap Islamic Social Reporting***

Pengaruh <i>Islamic Income Ratio</i>	Hasil Penelitian	Peneliti
Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	Terdapat pengaruh Positif dan tidak signifikan antara <i>Islamic Income Ratio</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	1. Naily, Norita dan Moh. Halim
	Tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara <i>Islamic Income Ratio</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	1. Yesi Desiskawati

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019.

Pada tabel 1.3 memperlihatkan bahwa Pengaruh *Islamic Income Ratio* Terhadap *Islamic Social Reporting* yang diteliti Naily, Norita dan Moh. Halim menunjukkan bahwa *Islamic Income Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap *Islamic Social Reporting*. Hal ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesi Desiskawati menunjukkan bahwa *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Islamic Social Reporting*.

**Gambar 1.6**  
**Grafik Perkembangan *Firm Size* Bank Umum Syariah,**  
**tahun 2013-2017.**



Sumber: Data diolah, Otoritas Jasa Keuangan 2019.

Dapat dilihat berdasarkan Pada Gambar 1.6 bahwa Total Aset Bank Umum Syariah pada tahun 2017 sebesar Rp. 288.03 triliun dan pertumbuhan yang turun sebesar 6% atau hanya mencapai 13,10% (yoy). Perlambatan pertumbuhan total industri perbankan syariah ini karena aset BUS mendominasi komposisi aset perbankan syariah nasional sebesar 66,21%. Pertumbuhan aset ini dipengaruhi juga karena adanya konversi Bank Pembangunan Daerah (BPD) Aceh menjadi Bank Aceh Syariah pada bulan September 2016. Bank Umum Syariah yang lebih besar akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas dibandingkan Bank Umum Syariah yang lebih kecil. Sedangkan Bank Umum Syariah yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

**Tabel 1.4**

***Research Gap Firm Size Ratio Terhadap Islamic Social Reporting***

Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	Hasil Penelitian	Peneliti
	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	1. M. Zainudin Maghfur 2. Umiyati dan Muhammad Danis
	Tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	1. Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019.

Pada tabel 1.4 memperlihatkan bahwa Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Islamic Social Reporting* yang diteliti menunjukkan bahwa *Islamic Income Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap *Islamic Social Reporting*. Hal ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Islamic Social Reporting*.

Dari fenomena data tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa tidak setiap kejadian yang empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya research gap dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari *Profit Sharing Ratio*

(PSR), *Zakat Performance Ratio (ZPR)* *Islamic Income Ratio (IsIR)* dan *Firm Size* Terhadap *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Islamic Income Ratio (IsIR)* dan *Firm Size* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2012-2017)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengaruh *Profit Sharing Ratio (PSR)* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2012 -2017) ?
2. Bagaimana Pengaruh *Zakat Performance Ratio (ZPR)* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2012-2017) ?
3. Bagaimana Pengaruh *Islamic Income Ratio (IsIR)* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2012-2017) ?
4. Bagaimana Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2012-2017) ?
5. Bagaimana Pengaruh *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Islamic Income Ratio (IsIR)* dan *Firm Size* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2012-2017) ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2012-2017)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Zakat Performance Ratio* (ZPR) Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2012-2017)
3. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Income Ratio* (IsIR) Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2012-2017)
4. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2012-2017)
5. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Islamic Income Ratio* (IsIR) dan *Firm Size* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2012-2017)

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Islamic Income Ratio (IsIR)* dan *Firm Size Terhadap Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

- a Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi untuk penelitian dan penulisan selanjutnya dibidang yang relevan.
- b Bagi perbankan syariah, diharapkan penelitian ini sebagai pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan di bidang *Islamic Social Reporting* bank syariah serta kegiatan operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* diantaranya *Islamicity Performance Index*, serta faktor-faktor lainnya. Dan menjadi bahan evaluasi bagi pihak bank syariah guna mengetahui permasalahan yang dihadapi sehingga dapat mengungkapkan informasi terkait aktivitas sosial yang sesuai dengan ketentuan syariah.
- c Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ke masyarakat mengenai pelaksanaan aktivitas sosial dalam perbankan syariah dan pengungkapan sosial dengan prinsip syariah.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran secara sederhana agar memudahkan penulis dalam Penulisan Skripsi UIN Raden Fatah Palembang tahun 2017, sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi penjelasan yang erat sekali hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam bab-bab. Penjelasan-penjelasan tersebut meliputi: Latar Belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI**

Kerangka teori/landasan teori, terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meliputi antara lain telaah pustaka, landasan teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, definisi konseptual variabel dan definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan tentang keterkaitan faktor- faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan

metode yang diajukan dan menganalisis proses dan hasil penyelesaian masalah. Bab ini berisikan pembahasan yang merupakan inti dari penelitian. Gambaran mengenai pengaruh *islamicity performance index* (IPI) yang terdiri dari *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio* dan *Islamic Income Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2012-2017).

## **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan dalam kegiatan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**